

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut undang-undang RI No 2 th 1989 tentang system pendidikan nasional “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.”<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karna itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah proses manusia untuk menjadi sempurna, yang di ridhai Allah SWT. Dengan demikian, objek pendidikan tersebut adalah manusia, bukan makhluk yang lain, semisal hewan ataupun yang lainnya yang bertujuan untuk menuju proses kesempurnaan dihadapan Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), h. 5

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia no 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 11

Kesempurnaan tersebut adalah kesempurnaan yang di ridhai Allah SWT Bagi hamba-hamba Nya, serta kesempurnaan yang ditetapkan oleh Syari'at Nya.<sup>4</sup>

Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain: pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karna itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karna di dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Keluarga adalah tempat mula-mula dikenal oleh anak. Dalam keluarga ajaran agama dimulai dan diamalkan,

Rosniati Hakim, dalam bukunya konsep pendidikan Islam menurut Rahmah El – Yunusiyah, bahwa keluarga adalah adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu tidak akan tumbuh dengan baik pertumbuhan anak tersebut.<sup>5</sup>

Ibu merupakan pemegang peran penting dalam pendidikan anak-anaknya karna ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam membentuk karakter, watak dan kepribadian anak. Maka kecerdasan, keuletan

---

<sup>4</sup>Hafiz Abdurrahman, *Membangun Kepribadian Pendidik Umat, Keteladanan Rasulullah Saw Di Bidang Pendidikan*, ciputat: WADI Press, 2008 , h. 19

<sup>5</sup> Rosniati Hakim, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Rahmah El Yunusiah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018 , h. 121

dan perangai sang ibu menjadi faktor utama dalam mengukir masa depan anak.

Makruf Al-Roshofy yang dikutip oleh Rosniati Hakim menuturkan bahwa akhlak anak itu menjadi baik karna pengaruh akhlak ibunya. Orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing jiwa anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Menurutny dalam Islam diakui juga bahwa pengaruh dan keduanya berlebih dan berkurang, sedang yang diakui lebih besar pengaruhnya ialah ibu.<sup>6</sup>

Ibu adalah sosok wanita yang sangat mulia manakala ia mampu mengemban amanah Allah, yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentor dan motivator. Kata-katanya mampu meredam ledakan amarah. Tangisnya menggetarkan arasy Allah. Doanya tembus sampai langit ke tujuh. Ditangannya rezeki yang sedikit bisa menjadi banayak. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.<sup>7</sup>

Seorang penyair muslim, Ahmad syauqi radiallahu ‘anhu pernah menuturkan “ibu adalah madrasah (sekolah) jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan sebuah bangsa yang luhur karakternya”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, rosniati Hakim, h. 121

<sup>7</sup>Imam Muhammad syahid, *peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut syekh sofiudin bin fadli zain*, pdf. 2015

<sup>8</sup> Tim Ilmiah LBKI, *Menjaga Kesucian Diri*, Bogor:LBKI,2017,h.11

Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka ibu tersebut mampu memelihara moral bangsanya. lahirnya generasi-generasi emas tidak lain adalah hasil dari pendidikan keluarga yang dilakoni oleh seorang ibu. sosok ibulah yang paling dekat dengan anak hingga kelak anak-anak sudah dewasa.

Presiden Tanzania, nyenyere pernah mengatakan “jika anda mendidik seorang laki-laki berarti anda mendidik seorang person, tetapi jika anda mendidik seorang perempuan, berarti anda mendidik seluruh anggota keluarga”<sup>9</sup> Senada dengan ini, melalui kesan-kesan dan kenangannya, Mukti Ali mengatakan bahwa “ mendidik seorang wanita adalah mendidik satu keluarga”<sup>10</sup>

Dari kutipan tersebut sederhananya menjelaskan betapa luasnya jangkauan pengaruh pendidikan seorang ibu. Ibu juga merupakan contoh nyata bagi anak perempuannya, jika ibu nya berakhlak mulia maka anak perempuannya pun senantiasa akan berakhlak mulia.

Anak perempuan sangat memberikan pengaruh besar dalam keluarga karna kelak ia akan menghasilkan pribadi-pribadi dan masyarakat yang baik, karna itu perlu anak perempuan dipersiapkan untuk mampu menjalankan tugasnya dan fungsinya sesuai yang dicita-citakan Islam.

Rasulullah SAW bersabda:

جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا فَسَأَلْتَنِي فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ  
وَاحِدَةٍ فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَأَخَذَتْهَا فَفَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا شَيْئًا

<sup>9</sup> Nirman, “pendidikan perempuan menurut murtadha muthahhari (kajian buku “filsafat perempuan dalam Islam):”Pdf, 2015

<sup>10</sup> *Ibid*, rosniati Hakim, h. 121

ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ وَابْنَتَاهَا فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-  
فَحَدَّثَتْهُ حَدِيثَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ ابْتُلِيَ مِنَ  
الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ »

Artinya: “Ada seorang wanita yang datang menemuiku dengan membawa dua anak perempuannya. Dia meminta-minta kepadaku, namun aku tidak mempunyai apapun kecuali satu buah kurma. Lalu akau berikan sebuah kurma tersebut untuknya. Wanita itu menerima kurma tersebut dan membaginya menjadi dua untuk diberikan kepada kedua anaknya, sementara dia sendiri tidak ikut memakannya. Kemudian wanita itu bangkit dan keluar bersama anaknya. Setelah itu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam datang dan aku ceritakan peristiwa tadi kepada beliau, maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang diuji dengan anak-anak perempuan, kemudian dia berbuat baik kepada mereka, maka anak-anak perempuan tersebut akan menjadi penghalang dari siksa api Neraka.” (HR. Muslim, 2629)

Hadits di atas menunjukkan keutamaan anak-anak perempuan dalam agama Islam. Imam An-Nawawi rohimahullah mengatakan bahwa hadits tersebut menunjukkan keutamaan berbuat baik kepada anak-anak perempuan, memberi nafkah kepada mereka, serta bersabar dalam mengurus urusan mereka. Selain itu, menurutnya juga yang dimaksud (‘aala) adalah menunaikan hak-hak dengan menafkahi dan mendidik mereka serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.<sup>11</sup>

Sayangnya hari ini tidak semua perempuan tertarik dengan perannya yakni menjalankan peran keibuannya dengan baik. Dikarenakan berbagai macam alasan, kurangnya ilmu agama, karier, susahny ekonomi keluarga, bahkan ada juga yang bersikap masa bodoh dalam mendidik anak

<sup>11</sup> Muslim.or.id ganjaran memelihara dan mendidik anak perempuan, 29 Juli 2018

perempuannya. sehingga pada fakta nya saat ini, banyak diantara ibu maupun anak perempuan sangat jauh dari apa yang dicita-citakan Islam.<sup>12</sup>

Di media masa seperti internet banyak memberitakan kasus-kasus pelanggaran hak anak yang dilakukan oleh orang tua terkhususnya ibu.

**Liputan6.com**, Jakarta-komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 55 persen pelanggaran hak anak terkait keluarga dan pengasuhan alternative dilakukan oleh ibu. Terkait kasus keluarga dan pengasuhan alternative, KPAI mendapatkan 702 laporan, dimana 55 persennya ibu berperan dalam melakukan pelanggaran hak anak, kata ketua KPAI Asrorun Niam sholeh dalam acara penyampaian catatan akhir tahun di kantor KPAI, Jakarta, Kamis (22/12/2016). Pelanggaran tersebut antara lain menyangkut pembatasan akses bertemu keluarga, pengabaian terhadap tumbuh kembang anak, menjadi pelaku tindak kekerasan, dan eksploitasi ekonomi maupun seksual.<sup>13</sup>

Berita di atas menunjukkan bahwa 55 persen ibu telah menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada pihak lain, sehingga anak tidak mendapatkan hak seutuhnya yaitu perhatian, dan didikan dari seorang ibu. dan inilah yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas, hamil diluar nikah narkoba, bahkan terjangkit HIV/AIDS. Bahkan di dalam keluarga pun anak menjadi pembangkang dan durhaka pada orang tua bahkan sampai melakukan tindak kekerasan. Seperti kasus pembunuhan yang dilakukan anak terhadap ibunya di salah satu kota di Indonesia;

---

<sup>12</sup>Zulfa Alya, *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini), Berbasis Islam*, Yogyakarta: Ar Raudhaoh Pustaka, 2012, h. 15

<sup>13</sup>m. liputan6.com 29 Juli 2018

**TribunPekanbaru.com-** Aksi sadis yang dilakukan seorang anak perempuan berinisial HH (43) terhadap ibu kandungnyaJS (80), membuat geger publik. Seorang putrinya tega membunuh ibu kandungnya sendiri, bahkan memutilasi tubuh korban di dalam rumahnya. Kejadian yang membuat heboh warga ini terjadi di gang landak, jalan tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (5/7/2018)

Oleh karena itu, mendidik anak perempuan sangat urgen dan bahkan penting untuk orang tua melihat buruknya dampak yang dilahirkan akibat kelalaian orang tua dalam mendidik anaknya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji masalah *Bagaimanakah Peran Ibu Mendidik Anak Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “*bagaimana peran ibu mendidik anak perempuan dalam perspektif pendidikan Islam?*”

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang peran ibu dalam mendidik anak perempuan, agar penelitian ini fokus, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini.

Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Peran ibu mendidik akidah anak perempuan dalam perspektif pendidikan Islam

2. Peran ibu mendidik kepribadian anak perempuan dalam perspektif pendidikan Islam

#### **D. Penjelasan Judul**

Agar bisa mendapatkan pemahaman yang tepat dan menghindari kekeliruan dalam memahami tentang judul peran ibu mendidik anak perempuan dalam perspektif pendidikan Islam, maka akan ditegaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut adalah;

1. Peran ibu

Peran adalah proses dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>14</sup> Sedangkan Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang atau anak. jadi, maksud peran ibu adalah seorang wanita yang melaksanakan hak dan kewajibannya terhadap anak.

2. Mendidik

Mendidik berarti Menularkan ilmu yang berguna bagi anak-anaknya agar kelak ketika baligh siap menjalankan tugasnya sebagai seorang dewasa (siap menerima taklif hukum) . Asri Sipatmiati

3. Anak perempuan

Anak perempuan adalah amanah yang diberikan allah kepada orang tua kelak akan memiliki peran sebagai seorang ibu

---

<sup>14</sup> <http://www.materibelajar.id/2016/01/defenisiperan-dan-pengelompokan-peran.html/m3D1hl=id-ID>



#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>15</sup>

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan Rumusan masalahnya yaitu:

1. Untuk mengetahui peran ibu mendidik akidah anak perempuan dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui peran ibu mendidik kepribadian anak perempuan dalam perspektif pendidikan Islam.

#### F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Teoritis
  - a. Berguna untuk meningkatkan wawasan ilmu dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan penulis dan pembaca pada umumnya.
  - b. Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan penelitian ini.
2. Praktis
  - a. Bagi orang tua, hendaknya orang tua berperan aktif dalam menanamkan akidah dan membentuk kepribadian anak sehingga anak menjadi muslimah yang bertaqwa.

---

<sup>15</sup>Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 11

- b. Memberikan sumbangan pikiran motivasi kepada orang tua khususnya ibu untuk dapat mendidik anak perempuannya sesuai pendidikan Islam.
- c. Syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari subbab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, definisi operasional tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis berisikan tentang hakikat peran ibu, keutamaan anak perempuan dan pendidikan islam.
- BAB III : Metode penelitian berisikan jenis penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.
- BAB IV : Hasil Penelitian berisikan peran ibu dalam mendidik akidah anak perempuan dan mendidik kepribadian anak perempuan dalam perspektif pendidikan islam
- BAB V : Penutup berisikan Kesimpulan dan sanran

## H. Penelitian Terdahulu

Karya ilmiah yang mengangkat tentang peran ibu dalam mendidik anak salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Afidatuz Zakiah, yang berjudul *“konsep pendidikan anak dalam keluarga single parent berdasarkan kajian kisah Maryam dalam surat Maryam ayat 16-40”*

Dalam skripsi ini Afidatuz Zakiah mengungkapkan bahwa maryam sebagai seorang single parent sekaligus sebagai pendidik bagi isa, dimulai sejak anak mulai dalam kandungan bahkan jauh sebelum maryam hamil artinya, pendidikan dimulai dari diri pendidik. Konsep pendidikan yang diberikan terhadap isa, terdiri dari beberapa aspek, berupa aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Maryam dalam melakukan proses pendidikan melalui metode dialog, keteladanan dan pembiasaan.<sup>16</sup>

Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi peneliti terletak pada pembahasan yang membahas tentang peran ibu dalam mendidik anak. skripsi peneliti membahas tentang bagaimana ibu mendidik anak perempuan perspektif pendidikan islam. Sedangkan skripsi ini membahas terkait nilai-nilai pendidikan anak dalam keluarga single parent berdasarkan kisah Maryam dan Isa.

Penelitian lain yang relevan adalah jurnal di tulis oleh Ika Nurhasanah, yang memiliki judul peran orang tua dalam mendidik anak perempuan telaah atas pemikiran mohammad faudhil adhim, dalam jurnal ini ika nurhasanah memaparkan bahwa menurut mohammad fauzil adhim, dalam

---

<sup>16</sup> Afidatuz zakiah, *“konsep pendidikan anak dalam keluarga single paren berdasarkan kajian kisah Maryam dan isa dalam surat maryam ayat 16-40”* skripsi, padang: fakultas tarbiyah IAIN IB Padang

mendidik anak perempuan yang harus diperhatikan adalah pendidikan jasmani dan pendidikan rohani.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah subjek pendidiknya. jurnal ini membahas orang tua ayah dan ibu, sedangkan skripsi peneliti hanya fokus terhadap ibu.



---

<sup>17</sup> Ika nurhasanah, *Peran orang tua dalam mendidik anak perempuan*, pdf